

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan hidup manusia sangat erat dipengaruhi faktor kebudayaan, lingkungan, waktu dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, maka tinggi pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Akibat dari tuntutan tersebut manusia harus berjuang demi mencari nafkah bagi keluarganya. Kondisi dari kebutuhan hidup seperti itulah yang saat ini dirasakan di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak dimana petani secara mandiri mengalihkan fungsikan lahan sawah, perkebunan tanah kosong menjadi sawit karena faktor ekonomi yang belum bisa memenuhi kebutuhan.

Ismail Ruslan (2012:37). Menjelaskan bahwa perubahan pola tanaman dari ladang berpindah menjadi menetap dan jenis tanaman karet dan padi yang biasa dilakukan oleh masyarakat lokal menjadi pola menetap tidak berjalan mulus. sosialisasi pihak perusahaan tentang ke unggulan sawit dengan dengan nilai jual yang tinggi mengalami dinamika luarbiasa. Masyarakat lokal sangat berharap sawit mampu memberikan perubahan ekonomi karena di kenalkan sebagai jenis tanaman yang bernilai tinggi.

Perubahan alih fungsi lahan Ismail Ruslan (2012:37), juga terjadi pada pertanian masyarakat di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti Kabupaten Landak yang berawal dari sulitnya petani karet sejak tahun 2013, harga harga karet terus mengalami penurunan sementara harga kebutuhan hidup cenderung meningkat. Petani karet tentu di buat mengeluh dengan situasi ini. bagaimana tidak, hingga penutupan Bulan Mei tahun 2014, harga karet dipasarkan di Kabupaten Landak hanya berkisar Rp.4000 hingga Rp.7000 per kilogram. Petani di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti pada Tahun 2015- 2016 melakukan pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan melakukan allih fungsi lahan dari perkebunan karet, pertanian sawah, tanah kosong dan semak belukar menjadi perkebunan sawit sebagai komoditi utama. Petani mengubah komoditi perkebunannya mereka menganggap sawit lebih menguntung kan

dibandingkan karet. Padahal penghasilan lahan perkebunan karet seluas satu hektar sama dengan lahan perkebunan sawit seluas 3,5 hektar. hanya saja, masyarakat berpikiran butuh waktu lebih setiap hari untuk menyadap getah karet. Selain itu, belum adanya intervensi pemerintah dalam menetapkan harga karet seperti penetapan harga sawit. Seharusnya ada intervensi untuk menjaga jangan sampai harga karet anjlok.

Alasan masyarakat mengutamakan kelapa sawit sebagai komoditi pertaniannya dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: pertama, dari segi fisik dan lingkungan keadaan daerah di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti memungkinkan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit, kedua kondisi tanah di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti yang ideal untuk ditamani kelapa sawit sehingga menghasilkan produksi sawit.

Ke tiga dari segi penjualan hasil panen sawit di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti Kabupaten Landak mempunyai keuntungan karena letaknya yang strategis terhadap produksi hasil panen perkebunan kelapa sawit masyarakat, keempat dari segi mata pencaharian masyarakat di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti Kabupaten Landak sebagai petani karet yang belum stabil untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, dari situlah mereka mangalihkan fungsi lahan atau menggunakan lahan kosong untuk menanam kelapa sawit.

Di Kecamtan Meranti Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang diminati masyarakat, berdasarkan data BPS Kabupaten Landak (2016), tercatat bahwa pada tahun 2015 luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamtan Meranti Kabupaten Landak mencapai 432 tanaman kelapa sawit muda dan luas tanaman menghasilkan mencapai 250, luas Areal tanaman perkebunan kelapa sawit rakyat mencapai 682 Hektar. Hal ini mengindikasikan bahwa petani di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti memiliki minat untuk menanam kelapa sawit.

Ismail Ruslan (2012:33) Berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit berdampak juga terhadap perekonomian nasional maupun perekonomian masyarakat lokal Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat,

pembangunan perkebunan kelapa sawit juga berdampak terhadap perubahan sosial masyarakat, tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat lokal menjadi lebih baik, angka putus sekolah berkurang dan asupan gizi bagi anak-anak dapat di penuhi. Hal serupa juga dirasakan masyarakat di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti Kabupaten Landak.

Menurut Ilham Sanusi (2017), menuturkan bahwa para petani rakyat saat ini begitu membutuhkan pelatihan, agar pengetahuan dan keterampilan mereka meningkat. Diharapkan produktivitasnya juga meningkat, Umumnya, dia mengungkapkan, kondisi perkebunan rakyat lebih dikarenakan kurang terpelihara. Kondisi tersebut, menurut dia, dikarenakan para petani ini tidak mendapatkan dukungan memadai dari segi fasilitas, infrastruktur, dan institusi pendukung. Tidak mengherankan, tidak hanya produktivitas dan kualitas produknya yang rendah, tetapi juga memberikan pendapatan yang rendah terhadap pemiliknya. Terlebih lagi mereka berada didalam tekanan pasar yang dikuasai para tengkulak.

Pendapatan petani kelapa sawit yang diperoleh dari hasil penjualan secara keseluruhan setelah dikurangi biaya produksi yang dari hasil pendapatan dari hasil petani kelapa sawit akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Dan jumlah tanggungan keluarga sangat berkaitan dengan pengeluran kebutuhan pokok karena semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang akan akan mempengaruhi ekonomi keluarga dan masyarakat tersebut.

Berdasarkan fenomena alih fungsi lahan yang ada di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti Kabupaten Landak peneliti merasa tertarik untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat yang dimana berkaitan dengan masalah kondisi ekonomi masyarakat tersebut. Motivasi untuk berubah dari kondisi lama dan menjadi sektor kelapa sawit.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Sosial Masyarakat petani kelapa sawit di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti Kabupaten Landak?
2. Bagaimana Kondisi Ekonomi masyarakat petani kalapa sawit di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas ,maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kondisi sosial masyarakat petani kelapa sawit di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti Kabupaten Landak ?
2. Untuk mengetahui Kondisi Ekonomi masyarakat Petani kelapa sawit di Dusun Moro Behe Kecamatan Meranti Kabupaten Landak ?

D. Manfaat Penelitian

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai fenomena masyarakat petani kelapa sawit dalam kajian geografi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi masyarakat dan yang ingin mengetahui tentang kehidupan sosial ekonomi petani khususnya petani kelapa sawit.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang luas dalam mengatahui tingkat pendapatan dan usaha petani sawit masyarakat dilihat dari kondisi sosial dan ekonomi.

E. Ruang lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya perluasan presepsi serta fokus penelitian maka penulis membatasi ruangan lingkup penelitian ini yaitu :

1. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial masyarakat adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial antara lain, nilai dan norma dalam masyarakat, nilai sosial, interaksi sosial, tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan dan kesehatan.

2. Kondisi ekonomi masyarakat

Kondisi ekonomi masyarakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, papan dan perumahan. pemenuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan yang dimiliki masyarakat tertentu.

3. Petani kelapa sawit

Pengertian petani dapat definisikan adalah sebagai pemanfaatan sumber daya yang bergerak dibidang pertanian yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, serta bertujuan untuk menumbuhkan, memelihara dan mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup. Kelapa Sawit adalah tumbuhan industri/perkebunan yang menghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar.